

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan suatu proses yang harus dijalani oleh setiap anak untuk mengembangkan segala keterampilan yang ada pada dirinya. Kemampuan yang dipelajari merupakan kemampuan atau potensi yang positif bagi anak untuk berhasil dalam kehidupan di masa yang akan datang. Sikap maupun perilaku yang mengarah pada hal negatif harus dibatasi agar tidak berkembang. Dengan bantuan pendidikan karakter yang sesuai dan benar dapat membentuk karakter peserta didik yang positif dan unggul.

Pelaksanaan pendidikan karakter di sekolah dasar menghadapi banyak kendala dan tantangan. Pendidikan karakter tidak mudah diimplementasikan dalam praktiknya. Hal ini dikarenakan subjek utama pendidikan yaitu (siswa) mengalami perkembangan yang mereka alami dalam berbagai aspek dirinya. Ada banyak permasalahan dalam pelaksanaan dan penerapan pendidikan karakter di sekolah. Salah satu permasalahannya adalah terkait dengan kedisiplinan siswa dalam menaati tata tertib sekolah. Masalah-masalah tersebut berkaitan dengan perilaku disiplin sesuai dengan peraturan sekolah dalam kaitannya dengan tugas siswa. Kedisiplinan siswa mencerminkan nilai-nilai karakter yang dikembangkan di lingkungan sekolah.

Pendidikan karakter pada hakekatnya adalah usaha guru untuk mempengaruhi peserta didik. Guru membantu dalam pembentukan karakter siswa. Contohnya adalah bagaimana guru berperilaku, bagaimana guru berbicara, bagaimana guru mengajarkan mata pelajaran kepada siswa, bagaimana guru menunjukkan toleransi kepada siswa dan masih banyak lagi. Pendidikan karakter telah menjadi salah satu bentuk pendidikan wajib yang harus diajarkan di semua lembaga pendidikan formal, khususnya TK/RA, SD/MI, SMP/MTS, SMA/SMK/MAK sampai di Perguruan Tinggi.

Berkaitan dengan Undang-undang RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, diharapkan peserta didik mampu belajar lebih optimal dengan menanamkan disiplin belajar. Dalam proses pembelajaran, peserta didik perlu disiplin untuk mengembangkan motivasi yang kuat, baik di sekolah maupun di luar sekolah. Menurut Walgito dalam Lestari dan Sugeng (2019: 2), disiplin adalah ketaatan dan kepatuhan dalam melaksanakan aktivitas belajar sesuai aturannya untuk mencapai tujuan yang diharapkan. Disiplin menurut Sugiarto, Suyati, dan Yulianti (2019: 234), adalah suatu kondisi yang tercipta dan terbentuk melalui proses dari serangkaian perilaku yang menunjukkan nilai-nilai ketaatan, kepatuhan, kesetiaan, keteraturan dan ketertiban.

Disiplin akan membuat seseorang tahu dan dapat membedakan hal-hal apa yang seharusnya dilakukan dan yang tidak boleh dilakukan. Disiplin yang mantap pada hakikatnya akan tumbuh dan tertanam dari kesadaran diri peserta didik. Disiplin yang terdapat di dalam diri peserta didik menjadi faktor utama untuk mencapai hasil belajar yang baik. Tetapi, faktor dari dalam diri saja tidak sepenuhnya menunjang dalam proses pencapaian hasil belajar tanpa adanya dukungan dari guru dalam proses pembelajaran. Disamping itu, sekolah harus mampu menciptakan siswa yang disiplin dengan menjalankan tata tertib sekolah oleh semua warga sekolah (Solihin, 2017: 6).

Disiplin menurut Sutrisno (2009:90) adalah sikap kesediaan dan kerelaan seseorang untuk mematuhi norma-norma peraturan yang berlaku di sekitarnya. Disiplin dalam perspektif umum adalah perilaku sosial seseorang yang mempunyai tanggungjawab dan mempunyai kemandirian di dalam lingkaran sosial yang berkembang atas dasar stimulus, kontrol diri, dan keadaan yang bebas dari pengaruh lingkungan sekitar. Belajar merupakan perubahan tingkah laku atau penampilan, dengan serangkaian kegiatan misalnya dengan membaca, mengamati, mendengarkan, meniru, dan lain sebagainya (Sardiman, 2016: 20). Belajar menurut Sudjana (2014: 28), adalah suatu proses yang ditandai dengan adanya perubahan pada diri seseorang. Jadi, disiplin belajar yaitu kepatuhan siswa terhadap peraturan sehingga mampu

memengaruhi tingkah laku siswa selama belajar, baik di rumah maupun di sekolah (Darmadi dalam Matussolikhah dan Rosy, 2021: 226).

Disiplin belajar sangat penting karena untuk memotivasi peserta didik agar dapat mendisiplinkan diri dalam belajar, baik di sekolah maupun di rumah. Selain itu, disiplin belajar juga bermanfaat untuk mendidik siswa agar mematuhi peraturan, prosedur, dan kebijakan yang ada, sehingga dapat menghasilkan watak, perilaku, dan kepribadian yang baik. Disiplin bagi siswa diartikan lebih khusus pada tindakan yang bertujuan untuk ketaatan dalam lingkungan sekolah, sedangkan untuk membangun kepribadian yang baik diperlukan lingkungan keluarga yang memiliki sikap disiplin yang baik sehingga siswa setiap harinya akan terlatih untuk bertindak disiplin dan penuh tanggung jawab (Sugiarto, Suyati, dan Yulianti, 2019:234).

Disiplin belajar yang baik dapat memengaruhi kontrol diri siswa dalam belajar. Siswa yang menerapkan disiplin belajar dengan baik maka mampu bertanggung jawab terhadap tugasnya dan mengontrol dirinya meskipun tanpa pengawasan orang tua (Matussolikhah dan Rosy, 2021: 226). Seorang siswa yang disiplin mampu membagi waktu dalam menjalankan segala rutinitas sehari-hari, mentaati segala peraturan di lingkungan dimana ia sedang berada dan mampu menyesuaikan diri dengan lingkungan sekitar (Sari dan Supriyadi, 2021: 51). Dengan adanya sikap disiplin siswa dalam belajar diharapkan dapat menumbuhkan sikap berusaha dan bekerja keras dalam belajar sehingga hasil belajar siswa dapat lebih meningkat (Hidayati dan Adilaturrahmah, 2021: 393).

Sekolah merupakan tempat dimana peserta didik tidak hanya menuntut ilmu tetapi juga harus melaksanakan kegiatan belajar dengan mentaati tata tertib yang sudah dibuat sekolah. Pada umumnya sekolah mempunyai sejumlah peraturan dan tata tertib yang sudah dibuat masing-masing, hal tersebut dibuat guna mengatur kedisiplinan bukan hanya kepada peserta didik saja tetapi juga mengatur kedisiplinan semua warga sekolah. Salah satu cara yang dapat membantu peserta didik

mengembangkan kontrol diri maupun pengendalian tingkah laku mereka dalam proses pembelajaran adalah kedisiplinan belajar. Sikap disiplin penting bagi peserta didik, hal tersebut bisa terjadi karena dengan adanya sikap disiplin yang kita tunjukkan dapat menciptakan ketertiban dalam kehidupan di masyarakat. Peserta didik yang punya karakter disiplin tentu memiliki tatanan diri berdasarkan nilai-nilai agama, nilai budaya, aturan pergaulan, pandangan hidup, dan sikap kritis terhadap dirinya, masyarakat, bangsa, maupun negara. Kedisiplinan merupakan sebuah sikap maupun perilaku yang dapat mengajarkan kontrol diri kepada peserta didik untuk mengikuti aturan baik yang tertulis maupun tidak tertulis yang diberikan dalam proses pembelajaran guna menciptakan lingkungan belajar yang kondusif.

SD 5 Bulungcangkring mempunyai beberapa aturan dan tata tertib mengenai kedisiplinan belajar yang harus dipatuhi oleh seluruh peserta didik. Tata tertib tersebut diantaranya adalah ; (1) Berangkat sekolah, (2) kewajiban siswa, (3) larangan siswa, (4) Berpakaian/Berseragam (Sumber Tata Tertib Kelas SD 5 Bulungcangkring). Berdasarkan hasil observasi di lapangan pada hari Kamis, 19 Januari 2023 yang telah dilakukan pada peserta didik kelas IV di SD N 5 Bulungcangkring terdapat beberapa temuan dan hal yang menarik kaitannya dengan kedisiplinan siswa pada proses pembelajaran. Hal-hal yang menarik tersebut diantaranya adalah ; beberapa peserta didik masuk kelas tepat waktu pada saat jam pembelajaran pertama dimulai, mereka baris berbaris di depan kelas terlebih dahulu sebelum masuk kelas, mereka juga masuk kelas tepat waktu pada saat se usai jam istirahat dan terlihat sudah berada di dalam kelas, saat proses mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru, peserta didik terlihat serius dalam menyelesaikannya dan mengerjakannya dengan maksimal. beberapa peserta didik juga selalu memperhatikan dan berkonsentrasi pada materi yang disampaikan oleh guru, penggunaan seragam terlihat sudah rapi dan tertata dengan baik, beberapa peserta didik juga selalu membawa pulang buku pelajaran maupun alat tulis tanpa meninggalkan di laci meja mereka, buku-buku yang mereka bawa adalah buku-buku

paket, dan buku tulis yang berisi beberapa materi pelajaran yang diajarkan oleh guru. Hal ini didukung dengan data berupa observasi, dan dokumentasi yang terdapat di lampiran.

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan peneliti pada tanggal Kamis 19 Januari 2023, beberapa peserta didik ketika proses pembelajaran berlangsung mereka melakukan diskusi dengan teman sebangkunya atau secara berkelompok. Siswa terlihat fokus dan mendengarkan ketika ditanya oleh guru kaitannya dengan pembelajaran yang sedang diajarkan, peserta didik selalu mendengarkan dan memperhatikan materi yang disampaikan. beberapa peserta didik juga sebelum berangkat sekolah mereka selalu menyempatkan untuk belajar materi terlebih dahulu dari rumah untuk bekal dalam mempersiapkan pembelajaran esok hari.

Peserta didik terbilang cukup membantu dalam menciptakan suasana pembelajaran di kelas yang lancar dan kondusif, aturan maupun tata tertib yang sekolah buat juga mereka patuhi dan laksanakan. peserta didik dalam pembelajaran berlangsung merasa tidak faham dengan materi, tetapi mereka saling membantu satu sama lain untuk memberikan pemahaman, hal tersebut tentu dapat meringankan kesulitan teman-teman mereka yang kurang faham kaitannya dengan materi pembelajaran. Saat guru mencoba melempar pertanyaan kepada peserta didik tersebut, mereka relatif siap dan semangat untuk menjawab karena mereka merasa yakin dan faham dengan materi yang diajarkan oleh guru.

Sejumlah peserta didik dalam penggunaan atribut maupun seragam mereka terbilang cukup lengkap dan sudah rapi. Berkaitan dengan beberapa temuan dan hal-hal yang menarik mengenai kedisiplinan siswa pada proses pembelajaran di atas, peneliti mempunyai rencana untuk mengamati lebih jauh kaitannya dengan bentuk kedisiplinan siswa serta upaya yang dilakukan untuk menanamkan kedisiplinan siswa kelas IV SD Negeri 5 Bulungkebang pada proses pembelajaran. Subjek siswa yang

telah peneliti pilih adalah seluruh siswa kelas IV. Menurut peneliti kedisiplinan yang tertanam dalam diri individu merupakan bekal untuk meraih kesuksesan dalam proses pendidikan bahkan di jenjang kehidupan masa depan seseorang.

Penelitian ini relevan dengan penelitian yang dilakukan oleh Monawati (2016) mengenai hubungan kedisiplinan terhadap hasil belajar siswa, kedisiplinan mempengaruhi hasil belajar tetapi tidak sepenuhnya hasil belajar dipengaruhi oleh kedisiplinan. Hal ini dikarenakan hasil belajar bukan hanya dipengaruhi oleh kedisiplinan saja akan tetapi juga dipengaruhi oleh faktor-faktor yang lain seperti halnya minat, bakat, kecerdasan, motivasi, dll.

Berdasarkan permasalahan diatas, peneliti tertarik untuk mengetahui lebih jauh dan lebih dalam kaitannya dengan kedisiplinan siswa kelas IV pada proses pembelajaran di SD 5 Bulungcangkring. Oleh karena itu, peneliti mengambil judul penelitian “Analisis Kedisiplinan Pada Proses Pembelajaran Siswa Kelas IV SD Negeri 5 Bulungcangkring”

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang sudah diuraikan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana penerapan kedisiplinan siswa kelas IV SD Negeri 5 Bulungcangkring dalam mengikuti proses pembelajaran?
2. Apa faktor pendukung dan penghambat kedisiplinan siswa kelas IV SD Negeri 5 Bulungcangkring dalam mengikuti proses pembelajaran?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang sudah diuraikan di atas, maka tujuan dalam penelitian ini adalah :

1. Mendeskripsikan penerapan kedisiplinan siswa kelas IV SD Negeri 5 Bulungcangkring dalam mengikuti proses pembelajaran.
2. Mendeskripsikan faktor pendukung dan penghambat kedisiplinan siswa kelas IV SD Negeri 5 Bulungcangkring dalam mengikuti proses pembelajaran.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Secara umum hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran kaitannya dengan penerapan kedisiplinan serta faktor pendukung dan penghambat kedisiplinan peserta didik pada saat mengikuti proses pembelajaran, sehingga keberhasilan dalam proses kegiatan belajar dan mengajar yang dilaksanakan antara guru dan peserta didik bisa tercapai dengan baik dan maksimal.

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Bagi Kepala Sekolah

Dapat menggunakan hasil penelitian ini untuk menentukan aturan, kebijakan maupun keputusan-keputusan yang berkaitan dengan pengembangan kedisiplinan peserta didik.

2. Bagi Guru

Dapat menggunakan hasil penelitian ini untuk mengembangkan serta mengaplikasikan pola pendidikan karakter disiplin bagi peserta didik dengan tepat.

3. Bagi Peserta Didik

Dapat menggunakan hasil penelitian ini sebagai pegangan serta pedoman dalam melaksanakan pola kedisiplinan pada proses pembelajaran sesuai dengan pendidikan karakter yang telah di rancang oleh sekolah.

4. Bagi Peneliti

Peneliti dapat memperoleh hasil dari penelitian ini sebagai calon guru untuk dapat mengembangkan kedisiplinan pada proses pembelajaran kepada peserta didik yang sesuai dengan pendidikan karakter.

1.5 Ruang Lingkup Penelitian

Sesuai dengan judul penelitian ini yaitu “Analisis Kedisiplinan Pada Proses Pembelajaran Siswa Kelas IV SD Negeri 5 Bulungcangkring” maka ruang lingkup penelitian ini adalah kedisiplinan pada proses pembelajaran siswa. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas IV SD Negeri 5 Bulungcangkring dan guru kelas. Penelitian ini dibatasi pada penerapan kedisiplinan siswa dan faktor pendukung dan penghambat kedisiplinan siswa pada proses pembelajaran. Peneliti merasa tertarik dengan data observasi yang ada di lapangan kaitannya dengan kedisiplinan pada siswa kelas IV SD Negeri 5 Bulungcangkring pada proses pembelajaran, sehingga penulis ingin meneliti lebih jauh kaitannya dengan penerapan kedisiplinan yang ada di sana dan juga faktor pendukung dan penghambat kedisiplinan siswa pada proses pembelajaran. Nantinya penulis melaksanakan penelitian dengan peserta didik kelas IV sebagai subjek penelitian dan guru kelas sebagai pendamping dan sumber informasi. Data yang nantinya peneliti gunakan adalah data penelitian kualitatif, yang diperoleh melalui kegiatan observasi, wawancara, dan dokumentasi.